

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, Net-Ekspor dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Model ECM di susun karena variabel stationer pada *first difference* dan terdapat hubungan korelasi yang berarti eksisnya hubungan jangka panjang antar variabel yang di uji. Dari hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek Suku Bunga berpengaruh positif terhadap PMA di Indonesia, Nilai Tukar berpengaruh Negatif dan selanjutnya PDB, Inflasi dan Net-Ekspor tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

Uji regresi ECM menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing di Indonesia dalam jangka pendek di pengaruhi oleh :

Variabel PDB memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PMA di Indonesia. Variabel Inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PMA di Indonesia. Variabel Suku Bunga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia dengan koefisien 59.10463. Variabel Net-Ekspor memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PMA di Indonesia. Serta, variabel Nilai Tukar memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -1672.272.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling mempengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia adalah variabel yang berkaitan dengan kebijakan moneter yakni tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar.

6.2 Implikasi Kebijakan.

Mengingat pentingnya penanaman modal asing (PMA) bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka diperlukan kondisi yang menunjang terciptanya iklim investasi yang kondusif. Dari beberapa factor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia, pemerintah dapat berperan serta meningkatkan kegiatan investasi, menciptakan stabilisasi ekonomi, memberikan persyaratan lebih mudah bagi investor, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan penyederhanaan birokrasi. Hal ini dimungkinkan karena Indonesia menganut sistem ekonomi campuran yang dalam batas-batas tertentu tangan pemerintah diperlukan yang diwujudkan dalam bentuk kebijaksanaan fiskal dan moneter.

Beberapa kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang baik antara lain:

- a. Pemerintah melalui Bank Indonesia harus menentukan kebijakan moneter yang tepat agar dapat menentukan tingkat Suku Bunga yang tepat dan tetap menjaga kestabilan suku bunga demi meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.
- b. Sama dengan suku bunga, pemerintah melalui bank sentral, Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga perkembangan Nilai Tukar agar tidak

terlalu berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor asing dalam mengambil keputusan berinvestasi di Indonesia.

- c. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan Penanaman Modal Asing di Indonesia, pemerintah harus dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif, menciptakan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat agar investor dapat merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal mereka di Indonesia.
- d. Pemerintah harus mempertimbangkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dari Penanaman Modal Asing. Serta lebih selektif dalam memilih perusahaan asing yang memiliki prospek kerja yang berbeda dari perusahaan dalam negeri yang telah ada agar tidak menghambat masing-masing perusahaan dalam meningkatkan potensinya.
- e. Selain itu pemerintah juga dapat melakukan promosi aktif mengenal dunia usaha di Indonesia yang dapat menjadi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

6.3 Saran

Penulis ingin memberikan saran yang sifatnya membangun untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian dan periode waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.